

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan asset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Pada kenyataannya bahwa manusia merupakan asset utama dalam organisasi atau perusahaan, yang semestinya mendapatkan perhatian serius serta dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah, Kesehatan menjadi peran utama untuk keberlangsungan dalam mencapai tujuan. Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja (Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003). Pelaksanaan keselamatan kerja dilakukan salah satunya untuk mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik secara fisik, psikis, keracunan, infeksi dan penularan (UU RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja 1970).

Setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan kerja. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32.8% atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja (ILO 1998). WHO mengungkap penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia di tahun 2000-2019 disebutkan penyakit jantung masih menjadi pembunuh nomer 1 di dunia, akan tetapi gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi masuk sepuluh besar sebagai penyakit pembunuh (Organization 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh kementerian tenaga kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan (ILO 1998). Pada survei di USA, kelelahan merupakan masalah yang besar. Ditemukan sebanyak 24% dari seluruh orang dewasa yang datang ke poliklinik menderita kelelahan kronik. Data yang hampir sama terlihat dalam komunitas yang dilaksanakan oleh Kendel di Inggris yang menyebutkan bahwa 25% wanita dan 20% pria selalu mengeluh lelah.

Penelitian lain yang mengevaluasi 100 orang penderita kelelahan menunjukkan bahwa 64% kasus kelelahan disebabkan karena faktor psikis, 3% karena faktor fisik dan 33% karena kedua faktor tersebut (Rezal et al. 2017).

Kelelahan adalah perasaan subjektif, tetapi berbeda dengan kelemahan dan memiliki sifat bertahap. Kelelahan dapat disebabkan secara fisik maupun mental. Salah satu masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kenyamanan dalam bekerja adalah kelelahan akibat kerja (Tarwaka 2004). Di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat.

Angka keselamatan kerja di Indonesia masih sangat buruk, yaitu berada pada peringkat 26 dari 27 negara yang diamati. Pada tahun tersebut terdapat 51.523 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari 45.234 kasus cedera kecil, 1.049 kasus kematian, 317 kasus cacat total dan 54.400 cacat sebagian (Sartono 2016).

Selama ini prioritas manajemen pelayanan Kesehatan hanya berfokus pada peningkatan pasien safety belum serius pada program safety bagi petugas kesehatannya. Self report dari performa keselamatan yang tidak baik adalah termasuk injury, medical error (P. Daniel Patterson 2012). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kelelahan kerja terutama pada petugas Kesehatan lapangan yang melakukan layanan Kesehatan di lapangan melalui *door to door* pada masa pandemik saat ini. Hasil studi oleh dokter-dokter di Program Pendidikan Magister Kedokteran Kerja, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang dipublis di bulan September 2021 menyebut, sekitar 83 persen tenaga kesehatan, termasuk dokter, perawat, dan bidan, mengalami kelelahan dengan mengalami burnout syndrome derajat sedang dan berat (Basrowi 2020).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja diantaranya faktor karakteristik individu, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, status perkawinan, IMT dan sebagainya. Faktor pekerjaan, seperti pekerjaan yang monoton, lama kerja, beban kerja, sikap kerja. Faktor psikolog adalah lingkungan kerja seperti iklim kerja, kebisingan dan penerangan (Tarwaka 2004).

Selain dari beban kerja yang harus ditanggung langsung oleh pekerja, kondisi lingkungan kerja atau tempat kerja dapat menjadi beban tersendiri bagi pekerja tersebut. Beban kerja lebih besar dari pada kemampuan tubuh maka akan terjadi rasa tidak nyaman, kelelahan, kecelakaan, cedera, rasa sakit, penyakit dan produktivitas menurun (Santoso 2004). Faktor yang

mempengaruhi kelelahan adalah intensitas lamanya pembebanan fisik (masa kerja) dan mental. (Grandjean 1979).

Dompot Dhuafa melalui divisi Kesehatan dimana tersebar cabang pada 11 provinsi yang melakukan layanan program Kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat di Kawasan dengan fokus program partisipasi dalam SDGs nomer 2,3,5 dan 6 tetap menjalankan program Kesehatan dalam masa pandemic ini. Akan tetapi untuk tetap menjaga keselamatan petugas Kesehatan dan masyarakat sasaran seluruh program dijalankan sesuai dengan panduan protokol Kesehatan khusus masa pandemi covid 19 sesuai dengan pedoman pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan covid 19 yang dikeluarkan kementerian kesehatan pada tahun 2020.

Selain program pokok kesehatan masyarakat yang dijalankan oleh dompet dhuafa, divisi kesehatan juga turut serta bersama-sama pemerintah melakukan upaya percepatan penanganan virus covid 19 sebagaimana sesuai dengan Keputusan Presiden no. 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Beban kerja fisik yang dilakukan meliputi Rapid tes dan swab massal untuk skrining maupun *tracing* kontak pada masyarakat, mengadakan kegiatan preventif dan promotif untuk memperkecil angka kasus Covid 19 secara *door to door*, membagikan paket PHBS dan mengadakan seminar secara *online* pada masyarakat.

Sebagai studi pendahuluan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengisi kuesioner FSS pada 5 orang secara acak, dan ditemukan 4 orang diantaranya menderita kelelahan dan 1 orang tidak menderita kelelahan. Berdasarkan Data absensi kehadiran 6 bulan belakang yang diperlihatkan oleh HRD Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot dhuafa Jabodetabek didapatkan 45% karyawan tidak masuk kerja karena sakit dan 18% karyawan tidak masuk kerja karena ijin serta 3% karyawan tidak masuk kerja tanpa kabar.

Selain itu, sebagai data pendukung, peneliti melakukan wawancara dengan direktur Layanan Kesehatan Cuma-cuma Dompot Dhuafa yaitu Roby Suryadi, dari hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa petugas Kesehatan lapangan melakukan pekerjaannya dengan metode *door to door* mendatangi masyarakat per keluarga di Kawasan binaanya. Kesadaran masyarakat yang rendah menjadi tantangan keselamatan para petugas Kesehatan lapangan. Sistem kerja petugas Kesehatan lapangan sesuai dengan *office hours*, yaitu mulai dari pukul 08.00-17.00 dimana membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mendatangi masyarakat secara *door to door*. Dengan wilayah sasaran yang merupakan daerah marginal, petugas Kesehatan lapangan menyusuri gang-gang sempit dan masuk ke dalam kontrakan petak yang ukurannya kecil dan tidak

cukup ventilasi serta pencahayaan. Selain itu petugas lapangan juga melakukan pemeriksaan Rapid test dan Swab untuk mendeteksi virus covid yang dilakukan secara massal pada populasi tertentu, serta petugas memenuhi kebutuhan cito pada pasien yang memerlukan evakuasi/bantuan di luar jam kerja petugas baik di dalam maupun luar kota.

Menurut data hasil *MCU* satu tahun terakhir yang dilakukan oleh LKC Dompot Dhuafa Jabodetabek didapatkan, ada beberapa petugas yang mempunyai masalah kesehatan seperti Hipertensi, angina pectoris, hiperkolesterol, Asam urat, Asma, Obesitas dan biasanya petugas yang memiliki masalah kesehatan kronis berkaitan dengan usia, masalah gizi dan faktor lingkungan seperti cuaca dan polusi, sehingga meningkatkan resiko keparahan atau resiko kambuhnya penyakit.

Melatar belakangi masalah diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kesehatan Lapangan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan peningkatan beban kerja tenaga kesehatan lapangan Dompot dhuafa yang dianggap dapat meningkatkan potensi kelelahan saat bekerja, terdapat peningkatan jumlah absensi 6 bulan terakhir yaitu 45% Karyawan tidak masuk kerja karena sakit, dan 18% karyawan tidak masuk kerja karena ijin serta 3% karyawan tidak masuk kerja tanpa kabar dan berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner FSS kepada 5 orang didapatkan 4 orang diantaranya menderita kelelahan. Dengan demikian peneliti perlu mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja Pada Tenaga Kesehatan Lapangan Dompot Dhuafa LKC Jabodetabek Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran Jenis Kelamin Tenaga Kesehatan lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran usia Tenaga Kesehatan lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?

4. Bagaimana gambaran penyakit Penyerta Tenaga Kesehatan lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran IMT pada Tenaga Kesehatan lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran Masa kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
7. Bagaimana gambaran jam kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
8. Bagaimana gambaran beban kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
9. Apakah ada hubungan antara Jenis Kelamin dengan kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
10. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
11. Apakah ada hubungan antara penyakit Penyerta dengan kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
12. Apakah ada hubungan antara IMT dengan kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
13. Apakah ada hubungan antara Masa Kerja dengan kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
14. Apakah ada hubungan antara Jam Kerja dengan kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?
15. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021?

1.4 Tujuan

- a. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan Dompot Dhuafa LKC JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

b. Tujuan Khusus

- i. Diketuainya gambaran kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- ii. Diketuainya gambaran Jenis Kelamin Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- iii. Diketuainya gambaran usia Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- iv. Diketuainya gambaran penyakit Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- v. Diketuainya gambaran IMT pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- vi. Diketuainya gambaran jam kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- vii. Diketuainya gambaran beban kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- viii. Diketuainya hubungan antara Jenis Kelamin dengan kelelahan kerja Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- ix. Diketuainya hubungan antara usia dengan kelelahan kerja Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- x. Diketuainya hubungan antara penyakit dengan kelelahan kerja Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- xi. Diketuainya hubungan antara IMT dengan kelelahan kerja Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
- xii. Diketuainya hubungan antara jam kerja dengan kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

xiii. Diketahunya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Dompot Dhuafa

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dari hasil analisis peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada Tenaga Kesehatan Lapangan LKC Dompot Dhuafa JABODETABEK Pada Masa Pandemi Covid-19, sehingga dapat dijadikan bahan kebijakan untuk mengontrol kelelahan kerja pada petugas, agar Kesehatan dan keselamatan kerja dapat menjadi lebih baik.

b. Manfaat Bagi Universitas Esa Unggul

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada tenaga kesehatan lapangan layanan kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Jabodetabek tahun 2021. Penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui apa saja faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada tenaga kesehatan lapangan layanan kesehatan Cuma-cuma Dompot dhuafa Jabodetabek. Penelitian dilakukan dengan metode analitik kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021. Populasi Penelitian adalah seluruh tenaga kesehatan lapangan layanan kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Jabodetabek sebanyak 46 orang dan sampel diambil dengan metode total sampling yaitu sebanyak 46 orang.

